



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3845 - 3851

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

**Bakhtiar Azharuddin Sa'dan**

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: [bakhtiar.azhar@gmail.com](mailto:bakhtiar.azhar@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa SDN Pegajahan I Kota Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan juga upaya mengatasi kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pegajahan I Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pegajahan I telah berjalan dengan baik. Tiga tahapan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran telah terpenuhi, salah satunya dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Adapun kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah antara lain perpustakaan tidak difungsikan dengan baik, antusias siswa dalam membaca serta berkunjung ke perpustakaan masih kurang. Upaya mengatasi kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu dengan menerapkan strategi membaca, pemberian motivasi serta fasilitas untuk siswa. Berdasarkan hasil pengisian angket siswa, rata-rata siswa sudah bisa membaca dengan lancar, minat membaca cukup tinggi, kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran berjalan teratur, siswa lebih tertarik membaca buku bergambar, buku cerita, buku fiksi, dan buku dongeng.

**Kata Kunci:** minat baca, siswa sekolah dasar, gerakan literasi sekolah (GLS).

### Abstract

*This research was motivated by the low interest in reading of students at SDN Pegajahan I, Cirebon City. The aim of this research is to determine the increase in students' interest in reading through the School Literacy Movement, the obstacles to implementing the School Literacy Movement and also efforts to overcome obstacles to the implementation of the School Literacy Movement at Pegajahan I Public Elementary School, Pekalipan District, Cirebon City. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection procedures in this research used interview techniques, questionnaires, observation and documentation. The results of the research show that the implementation of the School Literacy Movement at SDN Pegajahan I has gone well. The three stages of school literacy, namely the habituation stage, development stage and learning stage, have been fulfilled, one of which is reading activities 15 minutes before learning begins. The obstacles to implementing the School Literacy Movement include other libraries not functioning well, students' enthusiasm for reading and visiting the library is still lacking. Efforts to overcome obstacles in the implementation of the School Literacy Movement include implementing reading strategies, providing motivation and assistance to students. Based on the results of filling out student questionnaires, on average students can read fluently, interest in reading is quite high, reading activities 15 minutes before class run regularly, students are more interested in reading picture books, story books, fiction books and fairy tale books.*

**Keywords:** interest in reading, elementary school students, school literacy movement (GLS).

Copyright (c) 2023 Bakhtiar Azharuddin Sa'dan

---

✉ Corresponding author :

Email : [bakhtiar.azhar@gmail.com](mailto:bakhtiar.azhar@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5345>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan, melalui kebiasaan membaca sejak dini atau sejak duduk di bangku sekolah dasar, maka siswa akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang baru bahkan luas, dan memiliki kemampuan membaca intensif (membaca cepat) menemukan kata. Makna lain dari membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan (Elendiana, 2020). Meningkatkan kegiatan membaca siswa sekolah dasar dan minat baca yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan. Namun, pada saat ini menumbuhkan minat baca pada siswa masih sulit dilakukan karena kurangnya keinginan, kemauan, atau dorongan dari diri sendiri, padahal dengan meningkatkan kesadaran diri untuk membaca, hal itu dapat menambah pengetahuan siswa, dilain hal siswa dapat memahami makna yang terkandung dalam kata-kata atau bahasa yang tertulis. Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar menjadi halangan untuk pengembangan potensi diri siswa dalam meraih cita-cita, hal itu dikarenakan kurangnya berliterasi yang mengharuskan siswa untuk membaca dan tidak dijadikan kegiatan rutin.

Ada 2 media yang dapat siswa baca dimanapun siswa berada, yaitu media cetak dan media digital. Media cetak, yaitu berupa buku cetak, buku paket, buku modul, koran, tabloid, majalah, komik, dll. Sedangkan media digital dapat berupa buku elektronik (*flipbook*), artikel-artikel yang terdapat di internet, media sosial, dll. Dengan banyaknya media baca sebagai sumber informasi bagi siswa, yang diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca, mungkin dikarenakan terbatasnya sumber informasi yang dialami siswa, kurangnya pembiasaan dalam kegiatan membaca, sehingga minat baca siswa masih rendah.

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan membaca, berarti menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai siswa dengan baik sejak dini untuk dijadikan kebiasaan budaya membaca (Salma, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD-Organization for Economic Cooperation and Development*), menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid, dan masyarakat) sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat

baca peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik. Perpustakaan juga sebagai penyedia bahan bacaan perpustakaan yang berfungsi sebagai penyedia sarana literasi, yaitu sudut baca kelas, area baca, teras baca. Namun, teras baca yang ada di sekolah dasar mempunyai tempat yang berbeda-beda atau terpisah dari perpustakaan, siswa dapat memilih tempat untuk membaca secara bebas, sesuai dengan kenyamanannya. Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber-sumber informasi yang aktual yang mempunyai peran penting untuk mengembangkan gerakan literasi baca siswa (Akbar et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani Pahluvi, dkk. diketahui bahwa secara umum implementasi gerakan literasi sekolah di SDN 08 Kampung Rempak 2 berada pada kategori baik, artinya kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan sudah cukup memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dari dilaksanakannya program tersebut, yaitu untuk meningkatkan budaya literasi baca (Paluvi et al., 2023). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nabila Syafitri, yaitu gerakan literasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Gerakan literasi sekolah memiliki beberapa keunggulan salah satunya adalah dapat menimbulkan mendorong siswa untuk menjadi lebih tertarik membaca (Syafitri & Yamin, 2022). Lebih lanjut, adanya gerakan literasi sekolah yang dilakukan setiap harinya membawa dampak positif, yaitu dapat menumbuhkan minat baca siswa (Salma, 2019).

Dalam penelitian lain, terdapat kendala yang dialami sekolah dalam melaksanakan program GLS, yaitu salah satunya guru merasa kesulitan dalam melaksanakan program karena guru memiliki tanggung jawab lain yaitu mengajar dan kewajiban administrasi. Selain itu, guru merasakan pelaksanaan GLS yang menyita waktu pembelajaran siswa (Dafit & Ramadan, 2020). Pelaksanaan GLS belum optimal serta belum memiliki dampak yang positif terhadap gairah membaca siswa, terbukti dari kurang terlihatnya aktivitas membaca buku bacaan oleh siswa di lingkungan sekolah (Hidayat et al., 2018).

Berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pertama, yaitu tahap pembiasaan, bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan, yaitu dengan kegiatan menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan pada SD kelas rendah (kelas 1-3) dan SD kelas tinggi (kelas 4-6) sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, tahap pengembangan, bertujuan untuk mempertahankan minat baca terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Ketiga, tahap pembelajaran, bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan.

Permasalahan yang sama juga dialami oleh para siswa SDN Pegajahan I Kota Cirebon, yaitu kurangnya minat baca bagi siswa, program-program sekolah yang dapat meningkatkan minat baca siswa pun belum terlaksana, sehingga pengetahuan dan hasil belajar siswa pun masih rendah. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari nilai soal evaluasi yang diperoleh siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta jika dari aspek pengetahuan dapat diketahui dari tanya jawab antar guru dengan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dari latar belakang di atas, hal yang diupayakan oleh sekolah dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan program GLS. Program GLS akan menjadikan pembiasaan berliterasi pada

siswa. Maka, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pegajahan I Kota Cirebon. Objek sasaran yang diteliti adalah pengembangan kemampuan literasi siswa. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1 sampai kelas 6, dan kepala sekolah SDN Pegajahan I Kota Cirebon.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk pengumpulan data dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru. Wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, bagaimana kondisi minat belajar siswa sebelum dan sesudah adanya Gerakan Literasi Sekolah. Kemudian, wawancara dengan guru kelas terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan yang terkait dengan minat baca siswa kelas 6. Dokumentasi foto diambil pada saat pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah berlangsung. Lembar observasi diisi oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Observasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan pengembangan yang sudah digali pada saat wawancara. Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan bukti autentik kegiatan. Bukti dokumentasi digunakan untuk menelusuri kegiatan-kegiatan pengembangan literasi yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis dengan cara mereduksi data. Data akan dikategorikan ke dalam dua golongan yaitu masuk dalam pengembangan literasi atau tidak. Berdasarkan data yang telah dianalisis, penyajian hasil dilakukan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti melakukan pengkategorian yang disajikan dalam bentuk pola gerakan literasi sekolah yang diidentifikasi berdasarkan sebelum dilakukan gerakan literasi sekolah dengan sesudah dilakukan gerakan literasi sekolah di kelas 1 sampai kelas 6 SD Negeri Pegajahan I Kota Cirebon. Pola gerakan literasi sekolah tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebelum dan Sesudah Gerakan Literasi Sekolah Kelas 1 sampai Kelas 6

No	Aspek	Sebelum	Sesudah
1	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.</li> <li>• Tidak terdapat poster kampanye pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.</li> <li>• Tidak terdapat teras baca di sekolah.</li> <li>• Mempunyai perpustakaan sekolah, tapi tidak difungsikan.</li> <li>• Tidak terdapat jadwal kunjungan ke perpustakaan sekolah.</li> <li>• Siswa kurang aktif dalam menelusuri bahan bacaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah menerapkan kegiatan rutin berliterasi khususnya membaca di masing-masing kelas.</li> <li>• Memberikan pertanyaan sederhana mengenai bahan bacaan yang telah dibacanya.</li> <li>• Terdapat poster pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.</li> <li>• Sekolah menyediakan area teras baca di halaman depan sekolah.</li> <li>• Perpustakaan difungsikan kembali.</li> <li>• Sekolah membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk masing-masing kelas.</li> <li>• Siswa antusias mengikuti kegiatan</li> </ul>

Gerakan Literasi Sekolah sudah diimplementasikan di SD Negeri Pegajahan I Kota Cirebon sejak tahun 2022. pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas rendah maupun kelas tinggi sudah berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan tempat literasi yang nyaman dan penyediaan fasilitas penunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sebelum diadakannya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, para siswa minim pengetahuan, sekolah terlihat monoton dalam keaktifan siswanya, dan antusias siswa dalam membaca masih kurang. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan pemberian fasilitas, dan pembiasaan. Selain itu, guru juga semaksimal mungkin memberikan motivasi atau arahan kepada siswa agar melaksanakan literasi dan strategi membaca secara bersama-sama atau secara individu juga menjadi upaya mengatasi kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Pegajahan I Kota Cirebon telah dilaksanakan dengan baik menurut siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang diberikan kepada 30 siswa dari kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Angket diberikan kepada kelas tinggi dikarenakan kelas tinggi mampu menjawab jenis pernyataan. Jika diberikan kepada kelas rendah, siswa masih belum memahami isi pernyataan tersebut. Berdasarkan pilihan jawaban, rata-rata siswa sudah bisa membaca dengan lancar, minat membaca cukup tinggi, kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran berjalan teratur, siswa lebih tertarik membaca buku bergambar, buku fiksi, dan buku dongeng, siswa mampu mencari sumber belajar secara mandiri.

Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pegajahan I telah dilaksanakan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan baik. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pegajahan I meliputi beberapa tahapan literasi sekolah. Pada tahap pembiasaan di SD Negeri Pegajahan I telah dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, di kelas rendah kegiatan berupa guru yang membacakan buku dan siswa sering diminta membaca buku secara bersama-sama, sedangkan di kelas tinggi siswa lebih sering membaca buku secara individu, bentuk kegiatan lainnya pada tahap pembiasaan adalah membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi dengan adanya perpustakaan sekolah, pojok baca, serta lingkungan sekolah yang nyaman, serta penyediaan buku yang memadai baik buku pelajaran maupun non pelajaran.

Kegiatan literasi sekolah dilakukan dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran telah guru laksanakan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dilakukan dengan membaca bersama-sama dan membaca secara individu. Sebelum melakukan kegiatan literasi siswa membaca doa bersama-sama.

Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dipagi hari dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan diikuti dengan pertanyaan sederhana untuk siswa mengenai isi bacaan yang dibacanya, guru membebaskan siswa dalam memilih buku bacaan saat kegiatan literasi, selain itu guru memberi penghargaan kepada siswa yang melakukan kegiatan literasi, pemberian motivasi agar siswa menyukai kegiatan membaca. Akan tetapi untuk tingkatan kelas rendah atau kelas 1, kelas 2, dan Kelas 3 kegiatan literasi dilakukan sebelum, saat dan sesudah pembelajaran dimulai dengan dibacakan guru, membaca secara individu, maupun membaca bersama-sama.

Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah seperti adanya perpustakaan sekolah, menyediakan pojok baca, menyediakan buku bacaan yang memadai, baik buku pelajaran maupun non pelajaran dan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk siswa melakukan literasi. Meskipun sarana dan prasarana telah disediakan, Namun, perlu adanya penyuluhan dari guru agar siswa berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan pojok baca dengan baik (Pujiati et al., 2022). Pujiati juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi disekolah adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti pojok baca, laboratorium komputer, perpustakaan, proyektor

di setiap kelas, poster, kalimat positif di area sekolah, dan lain sebagainya. Hal itu membuktikan bahwa pelaksanaan di SD Negeri Pegajahan I sudah mendukung jika ditinjau dari fasilitasnya.

Hasil penelitian ditemukan bahwa kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Pegajahan I adalah antusias siswa dalam membaca dan berkunjung ke perpustakaan masih kurang, belum terdapat jadwal kunjungan perpustakaan secara khusus. Hal yang sama dihadapi oleh (Saadati & Sadli, 2019) budaya membaca siswa tidak dapat diciptakan, komunikasi antar pihak sekolah dengan orang tua belum terjalin sehingga program sekolah sulit dijalankan. Seharusnya semua elemen, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat bekerjasama agar gerakan literasi sekolah dapat berjalan sesuai program.

Upaya mengatasi kendala pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilakukan guru dengan menerapkan strategi membaca sebelum, saat dan sesudah pembelajaran, menerapkan strategi membaca individu dan bersama-sama untuk kelas rendah dan tinggi, pemberian motivasi untuk siswa, penyediaan fasilitas, dan membebaskan siswa dalam memilih buku bacaan. Pada kelas rendah guru lebih sering menerapkan strategi membaca bersama-sama sedangkan di kelas tinggi guru lebih sering menerapkan strategi membaca individu.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pegajahan I telah berjalan dengan baik. Tiga tahapan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran telah terpenuhi, adapun bentuk kegiatannya adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, literasi dengan dibacakan guru, membaca secara individu dan membaca bersama-sama, setelah kegiatan literasi baca diberikan pertanyaan sederhana terkait isi bacaan, membangun lingkungan sekolah yang kaya akan literasi, serta motivasi. Kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah berupa antusias siswa dalam membaca dan berkunjung ke perpustakaan masih kurang, penjadwalan ke perpustakaan juga masih belum tercipta, perpustakaan masih belum difungsikan sepenuhnya, belum lancar membaca untuk siswa kelas rendah. Upaya mengatasi kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan menerapkan strategi membaca bersama-sama, individu dan membaca sebelum, saat, serta sesudah pembelajaran, pemberian motivasi, serta penyediaan fasilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Usmar, T., Agusalm, A., Ali, A. M., & Nasrullah, N. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1725–1734. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/909>
- Crystallography, X. D. (2016). *Kajian Pustaka Gerakan Literasi Sekolah*. 1–23.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11213>
- Nindya Faradina. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Paluvi, I., Mulia, I. Try, Audina, M., Sari, N., & Dafit, F. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak. *Educativo : Jurnal Pendidikan*, 2(1),

- 3851 *Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) – Bakhtiar Azharuddin Sa’dan*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5345>  
262–265.
- Pujiati, D., Aniq, M., Basyar, K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Analysis Of School Literacy Movement In Elementary School. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. [Http://Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.Php/Pijies/Article/View/2615](http://Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.Php/Pijies/Article/View/2615)
- Putri Wahyu Romadhona, D., Nurachmana, A., Ade Christy, N., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi Dan Problematika Gerakan Literasi Di Sd Negeri 2 Palangka. *Journal Of Student Research (Jsr)*, 1(1), 114–128.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 7, 122–127.
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 56–61. <https://doi.org/10.37304/ej.v1i1.1553>
- Shafira, R., & Asyiah, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kreatif*, 12(1), 201–208.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209>
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>
- Syekhnurjati. (2018). *Hubungan Gerakan Literasi Dengan Minat Baca Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri Kota Cirebon*. 8–22.
- Taylor, & Mackenney. (2008). *Kajian Teori Literasi Membaca*. 12–39.
- Umar, W. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 206–215. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.394>
- Wana, P. R., & Dwiarno, P. A. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 133–142.
- Widayoko, A., H. S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>